



## EVALUASI LAPORAN KEBERLANJUTAN SEKTOR PERBANKAN ATAS STANDAR GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI) 200

Eva Yunadia Chaerani<sup>1)</sup>, Dwi Juliyanto<sup>2)</sup>, Amrie Firmansyah<sup>3)\*</sup>

<sup>1)</sup> [4132220071\\_eva@pknstan.ac.id](mailto:4132220071_eva@pknstan.ac.id), Politeknik Keuangan Negara STAN

<sup>2)</sup> [4132220062\\_dije@pknstan.ac.id](mailto:4132220062_dije@pknstan.ac.id), Politeknik Keuangan Negara STAN

<sup>3)</sup> [amriefirmansyah@upnvi.ac.id](mailto:amriefirmansyah@upnvi.ac.id), Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

\* penulis korespondensi

### Abstract

*Sustainability issues are increasingly being discussed throughout the world. In this regard, economic activities carried out by various organizations need to consider the resulting environmental and social impacts.. Global Reporting Initiative (GRI) Standard 200 includes a framework used by companies to report the economic performance of the company, including its relation to sustainable development. This study aims to analyze the content of the company's sustainability report related to the disclosure of GRI 200's economic performance. This study uses data from sustainability reports on five banking sector companies for 2022. This research uses a qualitative approach with an analytical method in content analysis. All companies sampled have presented disclosures related to GRI 200 financial performance. However, not all disclosure items in the GRI 200 standard are disclosed by the company. Companies and OJK, as policymakers in the banking sector, need to focus more on applying GRI standards so that sustainability reports can be more useful for readers and stakeholders.*

**Keywords:** Banking, GRI 200 Economic Performance, Sustainability Report

### Abstrak

Isu berkelanjutan semakin marak digaungkan di seluruh dunia. Terkait dengan hal tersebut, aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh berbagai organisasi perlu mempertimbangkan dampak lingkungan maupun sosial yang dihasilkan. Global Reporting Initiative (GRI) Standar 200 mencakup kerangka kerja yang digunakan perusahaan dalam melaporkan kinerja ekonomi dari perusahaan termasuk kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konten-konten dalam laporan keberlanjutan perusahaan yang terkait dengan pengungkapan GRI 200 kinerja ekonomi. Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keberlanjutan pada lima perusahaan sektor perbankan tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis berupa analisis konten. Secara umum, seluruh perusahaan yang dijadikan sampel telah menyajikan pengungkapan terkait GRI 200 kinerja keuangan. Namun demikian, tidak semua item pengungkapan yang ada dalam standar GRI 200 diungkapkan oleh perusahaan. Perusahaan maupun OJK selaku pembuat kebijakan pada sektor perbankan perlu lebih memfokuskan pada penerapan standar GRI agar laporan keberlanjutan dapat lebih berguna bagi pembaca dan pemangku kepentingan.

**Kata Kunci:** GRI 200 Kinerja Ekonomi, Laporan Keberlanjutan, Perbankan

## PENDAHULUAN

Suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan ekonomi harus didasarkan pada prinsip-prinsip etika dalam berbisnis. Etika bisnis tersebut salah satunya seperti bentuk tanggung jawab sosial suatu perusahaan kepada lingkungannya, sehingga selain mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dalam berbisnis, suatu perusahaan juga harus memiliki tingkat kepedulian dan tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan (Priyo & Haryanto, 2022). Dalam era globalisasi seluruh kegiatan organisasi harus mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial dan ekonomi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, sehingga dalam pelaporannya setiap perusahaan tidak hanya melaporkan aspek keuangan, tetapi juga melaporkan aspek non keuangan seperti melaporkan dampak sosial, lingkungan dan ekonomi dari operasi bisnis perusahaan (Wijayanti, 2016).

Pelaporan aspek non keuangan disusun dalam bentuk laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI) Standar 200* atau *GRI 200* sebagai standar penyusunan laporan keberlanjutan (Al Hamzah & Apriliasari, 2024). Standar ini telah menjadi alat penting dalam membantu perusahaan mengukur dan memahami kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan. Meskipun saat ini telah terdapat standar dalam penyusunan laporan keberlanjutan (*sustainability report*), namun dalam



praktiknya masih banyak perusahaan yang belum memadai dalam pencapaian sasaran agenda laporan keberlanjutan (Sherman & DiGuilio, 2010). Rahayu (2019) menyampaikan bahwa perusahaan perbankan belum secara seluruhnya menerapkan penyusunan laporan keberlanjutan, sehingga pencapaian sasaran sesuai standar GRI belum seluruhnya memadai. Al Hamzah & Apriliasari (2024) juga menyampaikan bahwa sektor perbankan Bank Syariah Indonesia mengungkapkan topik spesifik sosial sebesar 57%, sehingga masih diharapkan peningkatan dalam publikasi laporan keberlanjutan.

Terkait dengan hal tersebut, penelitian ini memfokuskan implementasi GRI 200 di perusahaan perbankan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan analisis konten dalam laporan keberlanjutan sektor perbankan tahun 2022 berdasarkan standar GRI 200 yang masih belum banyak dilakukan penelitian. Kontribusi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana perusahaan sektor perbankan melaporkan dampak ekonomi dari operasi bisnis mereka melalui laporan keberlanjutan yang mengikuti standar GRI 200. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah keragaman literatur yang terkait dengan penerapan GRI pada perusahaan di Indonesia yang masih belum banyak diteliti. Hasil analisis ini dapat memberikan panduan kepada perusahaan sektor perbankan untuk meningkatkan kualitas dan transparansi laporan mereka serta memberikan sumbangsih literasi tentang praktik pelaporan keberlanjutan dalam aspek ekonomi di sektor perbankan. Dari sisi pembuat kebijakan, diharapkan penelitian ini juga dapat berguna untuk penyusunan kebijakan agar pelaksanaan pelaporan keberlanjutan di Indonesia dapat semakin optimal.

## KAJIAN PUSTAKA

GRI 200 merupakan bagian dari kerangka kerja *Global Reporting Initiative* (GRI) yang membahas tentang Kinerja Ekonomi. Dalam GRI 200, perusahaan dan organisasi diminta untuk melaporkan aspek-aspek kinerja ekonomi perusahaan, yang mencakup berbagai informasi terkait kesehatan keuangan, investasi, bisnis yang berkelanjutan, dan kontribusi ekonomi mereka terhadap masyarakat dan ekonomi secara luas.

### GRI 201: Kinerja Ekonomi

Berdasarkan (Global Sustainability Standards Board, 2022), GRI 201 adalah panduan tentang persyaratan pelaporan kinerja ekonomi bagi organisasi dari berbagai sektor dan lokasi geografis. Panduan ini mencakup pengungkapan pendekatan manajemen dan pengungkapan topik spesifik seperti nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan, implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim, kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya, dan bantuan finansial yang diterima dari pemerintah. Organisasi pelapor harus melaporkan pendekatan manajemennya terhadap kinerja ekonomi dengan menggunakan GRI 103: Pendekatan Manajemen. Dokumen ini disusun oleh *Global Sustainability Standards Board* (GSSB) untuk mempromosikan pelaporan keberlanjutan melalui proses konsultasi yang spesifik dengan berbagai pemangku kepentingan yang melibatkan perwakilan dari organisasi-organisasi serta para pengguna informasi laporan dari seluruh dunia.

### GRI 202: Keberadaan Pasar 2016

GRI 202 adalah Standar Pelaporan Keberadaan Pasar yang diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) untuk membantu organisasi melaporkan informasi tentang keberadaan pasar mereka (Global Sustainability Standards Board, 2016a). Standar ini memberikan panduan tentang persyaratan pelaporan mengenai keberadaan pasar bagi organisasi dari berbagai sektor dan lokasi geografis.

GRI 202 membahas tentang persyaratan pelaporan mengenai keberadaan pasar bagi organisasi dari berbagai sektor dan lokasi geografis. Standar ini dirancang untuk membantu



organisasi melaporkan tentang dampak mereka terhadap perekonomian, lingkungan, dan masyarakat. Beberapa topik spesifik yang dibahas dalam Standar GRI 202 meliputi informasi tentang pasar, keberadaan pasar, persaingan, kepatuhan hukum, dan dampak ekonomi. Organisasi pelapor juga harus melaporkan pendekatan manajemennya terhadap kinerja ekonomi dengan menggunakan GRI 103: Pendekatan Manajemen.

**GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung**

GRI 203 adalah Standar GRI (*Global Reporting Initiative*) yang memberikan panduan tentang persyaratan pelaporan mengenai dampak ekonomi tidak langsung yang dihasilkan dari kegiatan organisasi (Global Sustainability Standards Board, 2016b). Standar ini mencakup pengungkapan pendekatan manajemen dan pengungkapan topik spesifik, termasuk pengungkapan investasi infrastruktur dan dukungan layanan serta dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan. GRI 203 memberikan panduan tentang bagaimana organisasi dapat melaporkan dampak ekonomi yang dihasilkan dari kegiatan mereka, tetapi tidak terlihat secara langsung dalam laporan keuangan. Organisasi pelapor juga harus melaporkan pendekatan manajemennya terhadap kinerja ekonomi dengan menggunakan GRI 103: Pendekatan Manajemen.

**GRI 204: Praktik Pengadaan**

Berdasarkan (Global Sustainability Standards Board, 2016c), standar ini mencakup isu-isu yang berkaitan dengan praktik pengadaan. Ini membahas tentang bagaimana organisasi mendukung pemasok lokal atau pemasok yang dimiliki oleh perempuan atau anggota kelompok rentan. Selain itu, standar ini juga membahas bagaimana praktik pengadaan organisasi, seperti waktu penuhan pesanan yang diberikan kepada pemasok atau negosiasi harga beli, dapat memiliki dampak negatif pada organisasi itu sendiri. Standar ini secara keseluruhan bertujuan untuk mendorong praktik pengadaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dengan mendukung pemasok lokal, secara tidak langsung akan menarik investasi tambahan dari perekonomian lokal untuk mendukung perekonomian lokal yang lebih stabil dan mempertahankan hubungan dengan masyarakat.

**GRI 205: Anti Korupsi**

Standar ini membahas isu yang terkait dengan korupsi. Korupsi memiliki konsekuensi yang merugikan, baik bagi organisasi maupun bagi masyarakat luas. Hal ini dapat menyebabkan kerugian ekonomi, merusak lingkungan, melanggar hak asasi manusia, menghambat pembangunan berkelanjutan, dan merusak kepercayaan publik. Organisasi diharapkan oleh pasar, norma internasional, dan para pemangku kepentingan untuk menunjukkan ketataan terhadap integritas, tata kelola yang baik, dan praktik bisnis yang bertanggung jawab.

**GRI 206: Perilaku Anti Persaingan**

Pengungkapan ini berhubungan dengan tindakan hukum yang dilakukan berdasarkan peraturan hukum nasional atau internasional yang dirancang khusus untuk mengatur perilaku yang melawan persaingan, praktik anti-pakat, atau monopoli (Global Sustainability Standards Board, 2018). Perilaku antipersaingan dilaporkan karena dapat mempengaruhi pilihan konsumen, penetapan harga, dan faktor-faktor lain yang penting bagi kelancaran pasar yang efisien. Persaingan antara perusahaan juga mendorong efisiensi ekonomi dan pertumbuhan berkelanjutan.

**GRI 207: Pajak**

GRI 207 mencakup pengungkapan terkait dampak terkait pajak dan bagaimana organisasi mengelola dampak-dampak tersebut (Global Sustainability Standards Board, 2019). Organisasi diminta untuk melaporkan bagaimana cara mereka mengelola pajak, dimulai dari pendekatan yang digunakan terkait pajak, tata kelola, pengendalian dan manajemen risiko



terkait pajak, keterlibatan *stakeholder* dan pengelolaan kepedulian yang terkait dengan pajak, serta laporan pajak per negara jika perusahaan memiliki entitas yang berada di berbagai negara.

Pengungkapan ini dilatar belakangi oleh pentingnya pajak sebagai sumber pendapatan pemerintah dan merupakan alat fiskal dalam perekonomian negara. Selain itu, adanya praktik penghindaran pajak yang dilakukan organisasi justru dapat meningkatkan biaya-biaya dalam hal regulasi dan penegakan perpajakan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *content analysis*. *Content analysis* adalah teknik penelitian yang dipakai untuk memahami arah pikiran dalam suatu komunikasi (Ahmad, 2018). Adapun data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu Standar GRI 200 (*Economic*) yang diperoleh dari <https://www.globalreporting.org/standards/download-the-standards/> dan *Sustainability Report* dari perusahaan yang diteliti. Pada penelitian ini, standar-standar dalam GRI 200 dibahas untuk memperoleh penggambaran yang lebih komprehensif terkait GRI 200. Selanjutnya, melakukan *content analysis* dari isu *Sustainability Report* perusahaan yang terkait dengan pengungkapan GRI 200 dan menyusunnya ke dalam tabel. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa 5 perusahaan besar di sektor perbankan, yaitu (PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, 2023), (PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, 2022) BNI, (PT Bank Central Asia Tbk, 2023), (PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, 2023), dan (PT Bank CIMB Niaga Tbk, 2023) untuk tahun 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis konten pada penelitian ini mengacu pada Standar GRI 200 (*Economic*). Hal-hal yang disajikan pada laporan keberlanjutan perusahaan disandingkan dengan pengungkapan yang diatur dalam GRI 200 untuk mengetahui pemenuhan pokok-pokok pengungkapan pada GRI 200. Adapun hasil analisis konten seluruh item pengungkapan GRI 200 pada perusahaan sektor perbankan adalah sebagai berikut.

### GRI 201 Kinerja Ekonomi

Tabel 1 menunjukkan pengungkapan GRI 201 tentang Kinerja Ekonomi. Berdasarkan tabel tersebut, seluruh bank telah mengungkapkan pengungkapan GRI 201, hanya Bank BCA yang tidak mengungkapkan GRI 201-4 tentang bantuan finansial yang diterima dari pemerintah.

Tabel 1 Pengungkapan GRI 201 Kinerja Ekonomi

No.	Pengungkapan GRI	Perusahaan				
		BRI	BNI	BCA	Mandiri	CIMB Niaga
1	<b>201-1</b> Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2	<b>201-2</b> Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
3	<b>201-3</b> Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4	<b>201-4</b> Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya

Pengungkapan GRI 201-1 Bank BRI dan Bank BCA telah menyampaikan sesuai dengan yang dipersyaratkan seperti pencapaian kinerja ekonomi, nilai ekonomi langsung didapat dan didistribusikan hingga rasio kinerja keuangan, untuk GRI 201-2 Bank BRI juga telah melakukan pemetaan terhadap risiko dan peluang dari perubahan iklim, hanya saja BRI belum melakukan penghitungan terkait dampak finansial yang akan berdampak dari perubahan iklim



tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan pada pengungkapan GRI 201-3 bank BRI juga telah menyampaikan mengenai program pensiun dari pekerjaanya serta pengungkapan proporsi iuran sumber untuk pembayaran program pensiun, sedangkan dalam pengungkapan GRI 201-4 bank BRI telah mengungkapkan bahwa selama tahun 2022 mendapat bantuan finansial dari pemerintah berupa penurunan tarif pajak dari semula 25% menjadi 22%, penurunan tersebut sesuai dengan Undang – undang nomor 2 tahun 2020.

Bank BNI dan Bank Mandiri dalam pengungkapan GRI 201-1 telah mengungkapkan nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara lengkap dalam tabel mulai tahun 2020 hingga 2022, sehingga pembaca laporan dapat membandingkan antar tahun. Sedangkan GRI 201-2 bank BNI dan bank Mandiri juga telah melakukan analisis risiko keuangan terkait dengan iklim, bank BNI mengungkapkan risiko-risiko yang mungkin terjadi hingga menganalisis sektor mana yang berpotensi memiliki risiko merusak lingkungan dan bank Mandiri mengungkapkan risiko serta program inisiatif atas pengelolaan risiko iklim tersebut. Pada GRI 201-3 telah menyajikan program masa pensiun mulai dari jumlah pegawainya hingga program apa saja yang dilakukan dalam menjamin memberikan kesejahteraan pegawai di hari tua. Dan pada pengungkapan GRI 201-4 bank BNI dan bank CIMB tidak mendapatkan bantuan finansial dari pemerintah, dan hal tersebut disajikan di laporan sustainability pada bagian kinerja ekonomi, sedangkan bank Mandiri mendapatkan inisiatif dari pemerintah berupa keringan pajak sebesar 3% sama seperti bank BRI.

Pada penyajian GRI 201-3 tentang dana pensiun, bank CIMB cukup lengkap dalam penyajiannya, menampilkan perbandingan kompensasi rasio, pertumbuhan income employee, perbandingan per jenis kelamin, namun penyajiannya hanya berupa infografis dan belum disajikan secara detail dalam bentuk table. Dan juga penyajian GRI 201-2 bank CIMB menjelaskan risiko lingkungan berdasarkan jenisnya, seperti *climate change, deforestation, biodiversity loss, inland and marine environment, energy use, water scarcity, and waste and pollution*.

Pada penyajian GRI 201-4 hanya bank BCA yang tidak menyajikan, seharusnya apabila bank BCA tidak menerima bantuan finansial dari pemerintah, harus tetap dilaporkan bahwa bank BCA tidak menerima bantuan tersebut seperti bank BNI dan bank CIMB.

### GRI 202 Keberadaan Pasar

Tabel 2 menyajikan pokok pengungkapan GRI 202 pada perusahaan-perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Tabel 2 Pengungkapan GRI 202 Keberadaan Pasar

No.	Pengungkapan GRI	Perusahaan				
		BRI	BNI	BCA	Mandiri	CIMB Niaga
1 202-1	Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
2 202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat setempat	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak

Terdapat satu perusahaan yang menyajikan item pengungkapan GRI 202, yaitu Bank Mandiri. Sedangkan empat perusahaan lainnya belum menyajikan item pengungkapan GRI 202 pada laporan keberlanjutannya. Berdasarkan Laporan Keberlanjutan Bank Mandiri tahun 2022, dalam memenuhi hak karyawannya, Bank mandiri berkomitmen dan memastikan sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku di Indonesia, termasuk peraturan pemerintah terkait Upah Minimum Regional untuk setiap lokasi operasionalnya. Adapun rasio standar upah karyawan entry level berdasarkan jenis kelamin terhadap UMR yaitu 1:1. Atas informasi yang disajikan tersebut, Bank mandiri telah memenuhi seluruh item pengungkapan 202-1.



Selanjutnya, persyaratan pada item pengungkapan 202-2 telah dipenuhi, namun masih membutuhkan penjelasan yang lebih rinci. Bank Mandiri hanya menyatakan bahwa seluruh karyawannya merupakan penduduk Indonesia yang berasal dari berbagai wilayah.

### GRI 203 Dampak Ekonomi Tidak Langsung

Tabel 3 menunjukkan pokok pengungkapan GRI 203 pada perusahaan-perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Tabel 3 Pengungkapan GRI 203 Dampak Ekonomi Tidak Langsung

No.	Pengungkapan GRI	Perusahaan				
		BRI	BNI	BCA	Mandiri	CIMB Niaga
1 203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2 203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

Berdasarkan tabel 3 diatas, seluruh bank telah menyajikan pengungkapan GRI 203 sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam GRI 200. Pengungkapan GRI 203-1 bank BRI telah menyampaikan terkait investasi infrastruktur dan dukungan layanan terkait dengan pembiayaan energi baru dan terbarukan (EBT) sebesar Rp7,1 triliun dan pembiayaan energi tak terbarukan (Non-EBT) sebesar Rp21 triliun. Sedangkan pengungkapan GRI 203-1 bank BRI telah menyajikan mengenai dampak dari EBT dan Non-EBT dan juga terkait dengan yang dihasilkan dari EBT dan Non-EBT.

Bank BNI dalam menyajikan GRI 203-1 mengungkapkan program kawasan wisata anak Negeri dimana program tersebut guna untuk mendorong pengembangan ekosistem pariwisata dan ekonomi berkelanjutan Indonesia, bank BNI menjalankan program tersebut dalam rangka mendukung pertumbuhan masyarakat. Dan pada penyajian GRI 203-2 bank BNI sudah menyajikan dampak dari *e-office* pada pengurangan kertas yang disajikan dalam tahun 2020 hingga 2022. Sama seperti bank BNI, bank Mandiri dan bank CIMB mengungkapkan GRI 201-1 dan 203-2 dengan menyajikan dampak dari program mandiri yang dijalankan disertai dengan dampak positifnya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Penyajian GRI 203-1 dan 203-2 pada bank BCA disajikan dalam bentuk tabel dengan perbandingan tahun 2020 hingga 2022, bank BCA menyelenggarakan pembiayaan pada sektor sumber daya alam hayati berkelanjutan dengan rincian 1 perusahaan pengolahan kopi, 3 perusahaan pengolahan kayu, dan 59 perusahaan kelapa sawit bersertifikat. Atas pembiayaan infrastruktur tersebut bank BCA juga berkontribusi memberikan dampak ekonomi tidak langsung kepada masyarakat melalui infrastruktur di Indonesia, seperti pembiayaan proyek jalan tol, kelistrikan, kereta api, bandara dan pelabuhan, hingga air minum dan sanitasi.

### GRI 204: Praktik Pengadaan

Tabel 4 menunjukkan pengungkapan atas item GRI 204 Praktik Pengadaan pada kelima perusahaan perbankan. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa terdapat tiga perusahaan yang melaporkan pengungkapan praktik pengadaan (GRI 204) pada laporan keberlanjutannya, yaitu BRI, BCA, dan Bank Mandiri. Sedangkan dua perusahaan lainnya, yaitu BNI dan CIMB Niaga, memilih untuk tidak mengungkapkan item GRI 204.

Tabel 4 Pengungkapan GRI 204 Praktik Pengadaan

No.	Pengungkapan GRI	Perusahaan				
		BRI	BNI	BCA	Mandiri	CIMB Niaga
1 204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak



Pada Laporan Keberlanjutan BRI tahun 2022 diketahui bahwa terdapat 97% jumlah pemasok perusahaan atau sebanyak 652 badan usaha merupakan pemasok domestik, sedangkan 17 lainnya merupakan pemasok luar negeri. Adapun nilai transaksi barang dan jasa dari pemasok BRI pada tahun 2022 sebesar 99,35%. Jika dibandingkan dengan persyaratan pada standar GRI 204-1, BRI telah mengungkapkan beberapa item GRI 204-1 sesuai dengan persyaratan pada standar. Namun demikian Laporan Keberlanjutan BRI belum mengungkapkan definisi geografis organisasi terkait 'domestik/lokal'.

Berdasarkan Laporan Keberlanjutan BCA tahun 2022, BCA berkomitmen untuk mengutamakan pemasok lokal dalam rantai pasokannya. Hal ini dilakukan untuk mendukung peningkatan perekonomian Indonesia. Jumlah pemasok pada BCA mencapai 59.400 pemasok lokal dan 142 pemasok luar negeri. Total nilai pengadaan barang dan jasa yang dilakukan dengan pemasok sebesar Rp13.497M untuk pemasok lokal dan Rp276M untuk pemasok luar negeri. BCA telah mengungkapkan jumlah nilai barang dan jasa yang dibeli secara lokal, namun belum disajikan dalam persentase seperti yang dipersyaratkan pada standar GRI 204-1.

Selanjutnya, pada Laporan Keberlanjutan Bank Mandiri tahun 2022 disebutkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya, Bank Mandiri mengambil sebagian besar pasokannya di wilayah Bank Mandiri beroperasi, yaitu Indonesia. Sebanyak 99,5% dari pemasok perusahaan di tahun 2022 merupakan pemasok lokal. Adapun nilai pengadaan barang dengan pemasok lokal pada tahun 2022 sebesar Rp2.379.959 juta dan nilai pengadaan jasa sebesar Rp1.375.145 juta. Bank mandiri telah mengungkapkan praktik pengadaannya sesuai dengan persyaratan pada GRI 204-1.

#### GRI 205: Anti Korupsi

Tabel 5 menyajikan pokok pengungkapan GRI 205 pada perusahaan-perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Tabel 5 Pengungkapan GRI 205 Anti Korupsi

No.	Pengungkapan GRI	Perusahaan				
		BRI	BNI	BCA	Mandiri	CIMB Niaga
1	<b>205-1</b> Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
2	<b>205-2</b> Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
3	<b>205-3</b> Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa terdapat empat perusahaan yang mengungkapkan seluruh item pengungkapan GRI 205, yaitu BRI, BCA, Bank Mandiri, dan CIMB Niaga. Item yang disajikan pada perusahaan-perusahaan tersebut terdiri dari 205-1, 205-2, dan 205-3. Sisanya, BNI, tidak melaporkan pengungkapan terkait praktik antikorupsi pada perusahaannya.

Berdasarkan Laporan Keberlanjutan BRI Tahun 2022, BRI belum melakukan penilaian atas operasi yang memiliki risiko terkait gratifikasi. Hal ini dikarenakan tiap pekerja di tiap divisi dinilai memiliki risiko yang sama terkait gratifikasi. Oleh karena itu pengungkapan pada item pengungkapan GRI 205-1 telah terpenuhi. Namun demikian, informasi yang diberikan dapat lebih bermanfaat jika jenis fraud lebih diperluas, bukan hanya sekedar gratifikasi. Selain itu, BRI telah melaksanakan sosialisasi atau pelatihan terkait kebijakan antifraud atau antikorupsi pada seluruh pekerja maupun badan tata kelola (100%) termasuk mitra bisnis perusahaan selama tahun 2022. Namun demikian, informasi tersebut belum dirinci berdasarkan wilayah maupun kategori pekerja seperti yang dipersyaratkan pada item pengungkapan GRI 205-2. Selanjutnya, diketahui bahwa terdapat 62 kasus yang terbukti pelanggan pada tahun 2022. Sebanyak 20 orang telah diberikan sanksi, 2 pekerja di antanya diberhentikan, sedangkan



18 pekerja lainnya diberikan hukuman. Pada tahun 2022 juga diketahui bahwa tidak terdapat kontrak yang diakhiri dengan mitra bisnis yang terkait dengan pelanggaran atau korupsi. Atas penjelasan tersebut, persyaratan pada item pengungkapan 205-3 telah dipenuhi secara memadai oleh BRI.

BCA telah mengungkapkan item pengungkapan 205-1 secara memadai. Berdasarkan Laporan Keberlanjutan BCA tahun 2022, BCA memiliki Divisi Audit Internal yang melakukan pengawasan minimal tiga tahun sekali berdasarkan prioritas hasil penilaian. Pengawasan pada BCA diutamakan pada fungsi-fungsi yang berisiko tinggi terjadi korupsi dan/atau fraud seperti fungsi Teller atau CSO (*frontliner*). Di sisi lain, item pengungkapan 205-2 belum diungkapkan secara menyeluruh sesuai dengan persyaratan yang diatur. Pada tahun 2022 BCA telah menyelenggarakan pelatihan *antifraud* yang diikuti oleh 33.178 pekerja atau 95% pekerja. BCA juga melakukan mitigasi potensi fraud dari mitra kerja/vendor dengan cara mewajibkan pengisian surat pernyaraan dan kontrak tidak melakukan korupsi dan/atau fraud sebelum dilakukannya kerja sama. Pada pengungkapan ini BCA belum merinci badan tata kelola dan pekerja yang telah dikomunikasikan dan diberi pelatihan terkait kebijakan dan prosedur antikorupsi berdasarkan kategori dan wilayahnya. Selanjutnya, item pengungkapan 205-3 juga belum seluruhnya dipenuhi oleh BCA. BCA belum mengungkapkan total insiden yang mengakibatkan karyawan diberhentikan atau dihukum karena korupsi dan total insiden yang mengakibatkan kontrak dengan mitra bisnis diakhiri karena adanya pelanggaran terkait korupsi. Selama tahun 2022, BCA mencatat terdapat 62 kasus internal terkait fraud dan kasus eksternal terkait fraud dengan jumlah kerugian sebesar Rp7 miliar.

Bank Mandiri juga merupakan salah satu perusahaan yang mengungkapkan seluruh item pada GRI 205 Anti Korupsi. Pada Laporan Keberlanjutan Bank Mandiri tahun 2022, Bank Mandiri belum mengungkapkan secara eksplisit mengenai persentase dari operasi yang memiliki risiko terkait korupsi seperti yang dipersyaratkan pada item pengungkapan GRI 205-1. Selanjutnya, untuk item pengungkapan GRI 205-2, Bank Mandiri telah secara lengkap mengungkapkan terkait komunikasi dan pelatihan kebijakan anti korupsi perusahaan berdasarkan wilayah dan kategori karyawan, baik pada karyawan, badan tata kelola, maupun pemasoknya. Lebih lanjut, diketahui bahwa pada tahun 2022, kasus fraud yang terjadi di Bank Mandiri yang melibatkan mitra bisnis adalah sebanyak lima kasus. Sedangkan kasus korupsi/fraud/gratifikasi yang melibatkan karyawan Bank Mandiri adalah sebanyak 41 kasus dengan sanksi yang diberikan berupa sanksi PHK. Berdasarkan informasi tersebut, Bank Mandiri telah memenuhi persyaratan pada item pengungkapan 205-3.

Berdasarkan Laporan Keberlanjutan CIMB Niaga tahun 2022, perusahaan belum melakukan penilaian atas area yang berisiko korupsi. Walaupun belum dilakukan penilaian risiko, CIMB Niaga telah memenuhi persyaratan pada item pengungkapan 205-1 karena telah menyampaikan informasi yang sesungguhnya terjadi. Selain itu, CIMB Niaga telah mensosialisasikan kebijakan anti korupsi pada seluruh karyawan pada tahun 2022. CIMB Niaga juga telah melakukan pelatihan atas *anti-fraud awareness* kepada 2.595 karyawan. Namun demikian, CIMB Niaga belum mengungkapkan jumlah karyawan, badan tata keloa, dan mitra bisnis yang telah dikomunikasikan dan disosialisasikan kebijakan anti korupsi berdasarkan kategori karyawan dan wilayah kerjanya. Sehingga item pengungkapan 205-2 belum sepenuhnya dipenuhi. Selanjutnya, dikerahui bahwa terdapat empat kasus terkait fraud yang dilakukan oleh manajemen dan karyawan baik permanen maupun non permanen. Belum ada dari keempat kasus tersebut yang mengandung aksi legal. Namun demikian, CIMB Niaga belum mengungkapkan jenis sanksi yang diberikan dan kasus fraud yang terkait mitra bisnis seperti yang dipersyaratkan pada item pengungkapan 205-3.



### GRI 206: Perilaku Anti Persaingan

Tabel 6 menunjukkan pokok pengungkapan GRI 206 pada perusahaan-perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Tabel 6 Pengungkapan GRI 206 Perilaku Anti Persaingan

No.	Pengungkapan GRI	Perusahaan				
		BRI	BNI	BCA	Mandiri	CIMB Niaga
1 206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku antipersaingan, praktik antipakat dan monopoli	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya

Dari kelima perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini, hanya satu perusahaan yang mengungkapkan item pengungkapan GRI 206-1 mengenai praktik anti persaingan, yaitu Bank CIMB Niaga. Sedangkan BRI, BNI, BCA, dan Bank Mandiri tidak mengungkapkan GRI 206-1 pada laporan keberlanjutannya. Pada Laporan Keberlanjutannya, Bank CIMB Niaga menyatakan bahwa tidak terdapat adanya komplain atau pelanggaran terkait dengan kompetisi bisnis yang dialami oleh perusahaan pada tahun 2022. Bank CIMB Niaga telah memenuhi seluruh persyaratan pada item pengungkapan GRI 206-1.

### GRI 207 Pajak

Tabel 7 menunjukkan pokok pengungkapan GRI 207 pada perusahaan-perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Tabel 7 Pengungkapan GRI 207 Pajak

No.	Pengungkapan GRI	Perusahaan				
		BRI	BNI	BCA	Mandiri	CIMB Niaga
1 207-1	Pendekatan terhadap pajak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
2 207-2	Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
3 207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan penglolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
4 207-4	Laporan per negara	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak

Pada pengungkapan GRI 207 mengenai Pajak hanya satu dari kelima perusahaan yang melaporkannya dalam laporan keberlanjutan, yaitu Bank Mandiri. Berdasarkan Laporan Keberlanjutan Bank Mandiri tahun 2022, pendekatan yang digunakan terhadap pajak didasari pada kepatuhan pada seluruh peraturan perpajakan yang berlaku. Kebijakan dan strategi pajak yang disusun terkait pelaporan SPT Tahunan PPh Badan telah disetujui dan ditinjau oleh Direktur Keuangan. Adapun strategi pajak tersebut ditinjau oleh Direktur Keuangan setiap tahunnya. Berdasarkan informasi tersebut, Bank Mandiri telah menyajikan pengungkapan sesuai dengan persyaratan pada item pengungkapan 207-1. Namun demikian, Bank Mandiri belum menjelaskan bagaimana pendekatan terhadap pajak jika dikaitkan dengan strategi pembangunan keberlanjutan perusahaan.

Selanjutnya, untuk item pengungkapan 207-2, Bank Mandiri telah memenuhi seluruh persyaratan yang diatur, sebagai berikut (1) Direktur keuangan merupakan badan tata kelola yang bertanggung jawab dalam penerapan strategi pajak; (2) Bank Mandiri menanamkan pendekatan terhadap pajak pada perusahaannya melalui Standar Prosedur Perpajakan, pengembangan sistem perpajakan yang *embedded* dengan proses perpajakan, serta pelatihan dan sosialisasi kesadaran perpajakan; (3) Risiko pajak diidentifikasi, dikelola, dan dimonitor melalui monitoring dan rekonsiliasi oleh *accounting group* dan unit kerja terkait, serta *monitoring* dan *review* oleh Senior Operasional Risk (SOR), audit internal, maupun audit eksternal; dan (4) Untuk evaluasi atas kepatuhan tata kelola pajak dilakukan dengan cara



monitoring secara kontinyu oleh *accounting group* dan unit kerja terkait, serta evaluasi berkala oleh Senior Operasional Risk (SOR) dan audit internal.

Bank Mandiri juga telah memenuhi persyaratan pada item pengungkapan 207-3. Bank Mandiri senantiasa membangun hubungan yang baik dengan otoritas pajak tanpa melibatkan advokasi kebijakan publik terkait perpajakan maupun upaya dalam mempengaruhi otoritas perpajakan. Bank Mandiri menerapkan kepatuhan pada seluruh regulasi yang dikeluarkan oleh otoritas perpajakan.

Terakhir, Bank Mandiri hanya menyusun laporan perpajakannya untuk pemerintah Indonesia. Hal ini karena Bank Mandiri hanya beroperasi di Indonesia dengan beberapa cabang di luar negeri. Informasi tersebut belum sepenuhnya memenuhi persyaratan pada item pengungkapan 207-4. Bank Mandiri belum menyebutkan periode waktu yang dicakup serta informasi-informasi lain yang terkait dengan pajak penghasilan perusahaan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan-perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian secara umum telah melaksanakan kewajibannya dalam menyusun laporan keberlanjutan terkait aspek ekonomi dengan baik. Namun demikian, jika dilihat dari pengungkapan pada GRI 200, belum terdapat perusahaan yang menyampaikan hal-hal yang dipersyaratkan secara lengkap. Pengungkapan terbanyak yang disajikan pada laporan keberlanjutan tahun 2022 dilakukan oleh Bank Mandiri. Bank Mandiri menyajikan item pengungkapan GRI 201, 202, 203, 204, 206, dan 207. Di sisi lain, Perusahaan dengan pengungkapan paling minim terkait GRI 200 adalah Bank BNI dengan item pengungkapan GRI 201 dan 203.

Jika dilihat per item pengungkapan, item pengungkapan pada GRI 201 Kinerja Ekonomi, GRI 203 Dampak Ekonomi Tidak Langsung, dan GRI 205 Anti Korupsi, merupakan item pengungkapan yang disajikan oleh hampir seluruh perusahaan-perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi ekonomi, kinerja ekonomi dan implikasi finansial, dampak ekonomi tidak langsung yang dialami perusahaan, dan kebijakan serta perilaku anti korupsi merupakan hal-hal yang menjadi perhatian perusahaan. Kinerja ekonomi merupakan hal paling krusial karena tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh keuntungan (Fatmawati, 2017). Selanjutnya, dampak ekonomi tidak langsung dari operasi yang dilakukan oleh perusahaan merupakan perhatian utama karena dikaitkan lingkungan yang terdampak dan energi yang digunakan (Farhana & Adelina, 2019). Sementara itu, isu terkait korupsi merupakan masalah nasional maupun global yang ingin diberantas karena dampaknya yang merugikan semua pihak (Mapuasari & Mahmudah, 2018). Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian lebih memperhatikan item-item pengungkapan tersebut.

Di sisi lain, item pengungkapan GRI 202, 204, 206, dan 207 masih belum disajikan secara lengkap oleh perusahaan-perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Padahal, penerapan GRI dilakukan dalam rangka meningkatkan komparabilitas laporan keberlanjutan karena telah digunakan pada banyak negara (Kuswanto, 2019). Penyajian yang belum lengkap pada Perusahaan merupakan hal wajar karena GRI memperbolehkan perusahaan untuk menggunakan pendekatan komprehensif atau *core option*. Dengan pendekatan *core option*, perusahaan dapat memilih item pengungkapan yang disajikannya. Namun demikian, hal tersebut justru dapat menurunkan komparabilitas dari laporan keberlanjutan yang disusun berdasarkan GRI. Sulit bagi pembaca untuk membandingkan jika terdapat item yang tidak lengkap pada suatu perusahaan. Selain itu, belum semua perusahaan mengungkapkan item pengungkapannya sesuai dengan persyaratan yang ada dalam standar GRI 200.



## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kelima perusahaan perbankan yang digunakan sebagai sampel penelitian telah melaporkan kinerja ekonominya sesuai dengan GRI 200. Namun demikian, masih terdapat beberapa item pengungkapan yang tidak disajikan, disajikan tidak menyeluruh, dan penyajian yang sulit untuk dipahami. Adapun pengungkapan GRI 200 yang telah lengkap disajikan oleh perusahaan perbankan yang digunakan sebagai sampel penelitian, hanya pengungkapan GRI 203 terkait dampak ekonomi tidak langsung yang dialami oleh perusahaan. Di sisi lain, pengungkapan GRI 201, 202, 204, 205, 206, dan 207 belum disajikan pada seluruh perusahaan perbankan yang digunakan sebagai sampel penelitian atau telah disajikan namun item pengungkapannya belum tersaji secara lengkap dan detail.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya menggunakan lima sampel dari perusahaan pada sektor perbankan, sehingga hasil dari penelitian ini tidak menggambarkan keseluruhan praktik pengungkapan keberlanjutan pada semua industri perbankan di Indonesia. Selain itu, ruang lingkup pada penelitian ini hanya mencakup pelaporan keberlanjutan perusahaan pada tahun 2022 saja. Hal ini mungkin berbeda dengan pengungkapan keberlanjutan baik tahun sebelum atau tahun setelah 2022.

### **Saran**

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel seluruh perusahaan subsektor perbankan dan rentang waktu yang lebih panjang untuk mendapatkan gambaran praktik pelaporan GRI 200 yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat pula diperluas cakupan analisis konten yang dilakukan seperti menganalisis seluruh konten GRI yang dilaporkan oleh suatu perusahaan. Penelitian ini menyarankan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan monitoring dalam pelaporan keberlanjutan oleh perusahaan perbankan di Indonesia. Selain itu, OJK dapat menyelaraskan pengaturan laporan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan perbankan di Indonesia dengan standar-standar lainnya di dunia seperti GRI Standards.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, J. (2018). Desain penelitian analisis isi (content analysis). *Jurnal Analisis Isi*, 5(9), 1–20.  
[https://www.researchgate.net/publication/325965331\\_Desain\\_Penelitian\\_Analisis\\_Isi\\_Content\\_Analysis](https://www.researchgate.net/publication/325965331_Desain_Penelitian_Analisis_Isi_Content_Analysis)
- Al Hamzah, M. H. , & Apriliasari, R. D. (2024). Analisis komparatif laporan keberlanjutan perusahaan perbankan syariah di aspek ekonomi sesuai standar GRI. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 533–538.  
<https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i2.2718>
- Farhana, S., & Adelina, Y. E. (2019). Relevansi Nilai Laporan Keberlanjutan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 615–628.  
<https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.36>
- Fatmawatie, N. (2017). Tanggungjawab sosial perusahaan. *Stain Kediri Press*, 125–162.  
<https://repository.iainkediri.ac.id/195/>
- Global Sustainability Standards Board. (2016a). *GRI 202: Keberadaan Pasar*.
- Global Sustainability Standards Board. (2016b). *GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung*.
- Global Sustainability Standards Board. (2016c). *GRI 204: Praktik Pengadaan*.
- Global Sustainability Standards Board. (2018). *GRI 206: Perilaku Antipersaingan 2016*.
- Global Sustainability Standards Board. (2019). *GRI 207: pajak 2019 207*.
- Global Sustainability Standards Board. (2022). *GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 Standar Topik*.



- Kuswanto, R. (2019). Penerapan standar GRI dalam laporan keberlanjutan di Indonesia: sebuah evaluasi. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 1–21. <https://doi.org/10.52859/jba.v6i2.59>
- Mapuasari, S. A., & Mahmudah, H. (2018). Korupsi berjamaah: konsensus sosial atas gratifikasi dan suap. *Integritas : Jurnal Antikorupsi*, 4(2), 159–176. <https://doi.org/10.32697/integritas.v4i2.279>
- Priyo, A. M., & Haryanto. (2022). Analisis pengungkapan corporate social responsibility pada laporan keberlanjutan berdasarkan global reporting initiative (GRI) standard. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1-15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/36348>
- PT Bank Central Asia Tbk. (2023). *Life to Impact - Laporan Keberlanjutan BCA 2022*. <https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/Hubungan-Investor/laporan-presentasi/Laporan-Keberlanjutan>
- PT Bank CIMB Niaga Tbk. (2023). *Indonesia Berdaya - 2022 Sustainability Report PT Bank CIMB Niaga TBK*. [https://investor.cimbniaga.co.id/sustainability\\_reports.html](https://investor.cimbniaga.co.id/sustainability_reports.html)
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2023). *Transformasi Digital - 2022 Laporan Keberlanjutan*. <https://www.bankmandiri.co.id/web/guest/esg-sustainability-report>
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2023). *Berdaya Bersama Bangkitkan Bangsa: Laporan Keberlanjutan BNI 2022*. <https://www.bni.co.id/id-id/investor/laporan-keberlanjutan>
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2023). *Meningkatkan Nilai Keberlanjutan Wujudkan Tujuan dengan Aksi: Laporan Keberlanjutan 2022*. [https://www.ir-bri.com/sustainability\\_reports.html](https://www.ir-bri.com/sustainability_reports.html)
- Rahayu, N. I. (2019). Analisis konten dan komparatif sustainability report perbankan berdasarkan GRI G4. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 9(1), 50-60. Retrieved from <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae/article/view/1332>
- Sherman, W. R. , & DiGuilio, L. (2010). The second round of G3 reports: is triple bottom line reporting becoming more comparable? *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 8(9), 59-78 . <https://doi.org/10.19030/jber.v8i9.759>
- Wijayanti, R. (2016). *Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7350>